

EVALUASI KINERJA MAQASID SYARIAH TERHADAP OPRASIONAL BANK SYARIAH DI ERA DIGITALISASI

Nabila Putri

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

nb860789@gmail.com

Jurnal Penelitian, Karya Ilmiah dan Pengembangan (Islamic Science) Volume:3 Edisi Spesial: Perbankan Halaman: 186-204 Parepare, April 2025 Keywords: Performance Evaluation, Islamic Bank, Maqasid Syariah	<i>This study aims to evaluate the performance of Islamic banks using the Maqasid Shariah Index (MSI) approach, particularly in the context of the digital transformation era that increasingly affects the banking system. The main focus of this study is to assess the extent to which Islamic banks are able to fulfill the objectives of Shariah—such as the protection of religion, life, intellect, lineage, and wealth—in their operations, as well as how digitalization influences the achievement of these goals. The methodology used in this research is library research with a descriptive qualitative approach. Secondary data were obtained from 30 scholarly references, including accredited SINTA and Scopus journal articles, academic books, and previous studies related to the evaluation of Islamic banking performance and maqasid shariah.</i> <i>The results show that although some Islamic banks have adopted maqasid principles in their policies and reporting, the implementation is not yet optimal. Many Islamic banks still tend to focus more on financial performance and profitability rather than on achieving the social values of maqasid, such as community empowerment and economic justice. Digital transformation presents both opportunities and challenges: on one hand, it accelerates services, but on the other hand, it has not fully supported the comprehensive realization of maqasid. Based on these findings, it is recommended that Islamic banks better balance profit-oriented aspects with the social mission of maqasid shariah. There is a need for the integration of digital technology grounded in maqasid values in strategic planning and performance evaluation. Practically, this research can serve as a reference for policymakers and Islamic bank management in formulating maqasid-based performance indicators. Theoretically, this study enriches the literature on banking performance evaluation from a more holistic and humanistic Shariah perspective.</i>
--	--

kata kunci: Evaluasi Kinerja, Bank Syariah, Maqasid Syariah	ABSTRAK Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja bank syariah dengan menggunakan pendekatan Maqasid Syariah Index (MSI), khususnya dalam konteks era transformasi digital yang semakin memengaruhi sistem perbankan. Fokus utama kajian ini adalah menilai sejauh mana bank syariah mampu memenuhi tujuan-tujuan syariah seperti perlindungan agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta dalam operasionalnya, serta bagaimana digitalisasi memengaruhi pencapaian tersebut. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka (library research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data sekunder diperoleh dari 30 referensi ilmiah yang terdiri dari artikel jurnal terakreditasi SINTA dan Scopus, buku akademik, serta hasil penelitian terdahulu terkait evaluasi kinerja bank syariah dan maqasid syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun sebagian bank syariah telah mengadopsi prinsip maqasid dalam kebijakan dan pelaporannya, implementasinya belum optimal. Banyak bank syariah masih cenderung fokus pada kinerja finansial dan profitabilitas daripada pencapaian nilai-nilai sosial maqasid, seperti pemberdayaan masyarakat dan keadilan ekonomi. Transformasi digital sendiri menjadi peluang sekaligus tantangan: di satu sisi mempercepat layanan, namun di sisi lain belum sepenuhnya mendukung realisasi maqasid secara menyeluruh. Berdasarkan hasil tersebut, direkomendasikan agar bank syariah lebih menyeimbangkan aspek profit dengan misi sosial maqasid syariah. Diperlukan integrasi teknologi digital yang berlandaskan nilai-nilai maqasid dalam perencanaan strategis dan evaluasi kinerja. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pengambil kebijakan dan manajemen bank syariah dalam merumuskan indikator kinerja berbasis maqasid.

	Secara teoritis, penelitian ini memperkaya literatur evaluasi kinerja perbankan dengan perspektif nilai syariah yang lebih holistik dan humanistik.
--	---

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah lanskap industri perbankan, termasuk perbankan syariah (Yusuf, 2023). Di tengah transformasi digital ini, evaluasi terhadap kinerja bank syariah menjadi semakin penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai dan prinsip syariah tetap terjaga. Salah satu pendekatan yang kini mendapat perhatian luas adalah penggunaan Maqasid Syariah sebagai tolok ukur kinerja yang tidak hanya berfokus pada aspek finansial, tetapi juga pada pencapaian tujuan syariah yang lebih luas, seperti keadilan sosial dan pendidikan (Salimudin & Jubaedah, 2024).

Namun, berbagai studi sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan pendekatan Maqasid Syariah dalam mengevaluasi kinerja bank syariah belum optimal. Banyak penelitian menemukan bahwa bank syariah masih cenderung fokus pada profitabilitas, sementara aspek sosial dan spiritual yang menjadi inti dari maqasid sering terabaikan (Anisa, 2024). Selain itu, indikator-indikator dalam indeks Maqasid Syariah (MSI) yang digunakan masih bervariasi dan belum menjadi standar yang baku.

Sebagian besar studi terdahulu menggunakan pendekatan MSI secara kuantitatif tanpa mengaitkannya secara menyeluruh dengan konteks digitalisasi perbankan (MEIRIA, 2020). Belum banyak penelitian yang secara sistematis mereview dan membandingkan sejauh mana bank-bank syariah mengintegrasikan nilai maqasid dalam era digital saat ini. Celah ini menunjukkan perlunya kajian sistematis untuk mengumpulkan, mengevaluasi, dan mensintesis berbagai temuan penelitian terdahulu.

Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk melakukan *Systematic Literature Review* (SLR) terhadap evaluasi kinerja bank syariah dengan pendekatan Maqasid Syariah dalam konteks transformasi digital. Kajian ini difokuskan untuk mengidentifikasi tren metodologi yang digunakan, konsistensi hasil penelitian, serta relevansi indikator yang dipakai dalam mengukur kinerja sesuai maqasid (Al Ghifari et al., 2015). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang pencapaian maqasid dalam praktik perbankan syariah saat ini.

Secara teoritis, hasil kajian ini dapat memperkaya literatur mengenai integrasi maqasid dalam evaluasi kinerja bank syariah dan mendorong standarisasi indikator MSI (Agmar, 2025). Secara praktis, temuan ini dapat menjadi acuan bagi regulator, manajemen bank, serta akademisi dalam merumuskan strategi kinerja bank syariah yang lebih seimbang antara pencapaian finansial dan nilai-nilai maqasid, khususnya dalam era digital yang penuh tantangan dan peluang.

TINJAUAN PUSTAKA

Evaluasi Kinerja

Evaluasi kinerja adalah proses penting dalam manajemen yang bertujuan untuk mengukur, menilai, dan menganalisis efektivitas serta efisiensi pelaksanaan aktivitas suatu organisasi dalam mencapai tujuannya (Mediana & Hwihanus, 2024). Dalam konteks organisasi bisnis maupun lembaga keuangan, evaluasi kinerja mencakup sejumlah indikator yang digunakan untuk menilai produktivitas, pencapaian target, efisiensi penggunaan sumber daya, serta kualitas hasil kerja. Pada umumnya, evaluasi ini menggunakan pendekatan kuantitatif seperti analisis rasio keuangan—misalnya Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Cost Efficiency Ratio—yang berfokus pada aspek finansial. Di sisi lain, pendekatan kualitatif juga penting untuk menilai kepuasan nasabah, tata kelola perusahaan (good corporate governance), serta kepatuhan terhadap peraturan (Nurjanah & Handayani, 2023). Dalam era modern yang ditandai dengan transformasi digital dan meningkatnya tuntutan etika, evaluasi kinerja tidak cukup hanya menggunakan indikator material, melainkan harus mencakup dimensi sosial dan keberlanjutan. Oleh karena itu, berkembanglah pendekatan evaluasi kinerja multidimensi seperti Balanced Scorecard (BSC), Triple Bottom Line, dan dalam konteks syariah, pendekatan maqasid syariah. Evaluasi kinerja yang baik tidak hanya mencerminkan hasil akhir berupa keuntungan, tetapi juga menggambarkan proses dan nilai-nilai yang menjadi landasan operasional organisasi tersebut (Marina, 2011).

Bank Syariah

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang menjalankan fungsi intermediasi antara pemilik dana dan pengguna dana berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam (Budiono, 2017). Lembaga ini beroperasi tanpa menerapkan sistem bunga (riba), dan menghindari praktik gharar (ketidakpastian), maisir (spekulasi), serta aktivitas yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam seperti pembiayaan untuk sektor yang haram. Sebagai gantinya, bank syariah menggunakan sistem bagi hasil dan akad-akad syariah seperti mudharabah (kerja sama antara pemilik modal

dan pengelola), musyarakah (kerja sama modal), murabahah (jual beli dengan margin), ijarah (sewa menyewa), serta wakalah dan kafalah dalam transaksi non-keuangan (Wulandari, 2019). Tujuan utama dari bank syariah adalah mewujudkan keadilan sosial dan keseimbangan ekonomi melalui distribusi kekayaan yang merata dan pemberdayaan masyarakat, terutama dalam sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Fungsi sosial ini menjadikan bank syariah sebagai lembaga yang tidak hanya mengejar keuntungan ekonomis semata, melainkan juga mengemban amanah moral untuk menjaga nilai-nilai Islam dalam praktik keuangan (Rivaldo et al., 2025). Oleh karena itu, kinerja bank syariah tidak dapat sepenuhnya diukur dengan indikator konvensional, tetapi harus mencakup dimensi sosial dan spiritual yang mencerminkan kontribusinya terhadap kesejahteraan masyarakat dan maqasid syariah. Peran Dewan Pengawas Syariah (DPS) sangat penting dalam memastikan semua aktivitas bank tetap berada dalam koridor syariah, sehingga menjamin integritas, kepercayaan, dan keberkahan dalam transaksi yang dilakukan (Mediana & Hwihanus, 2024).

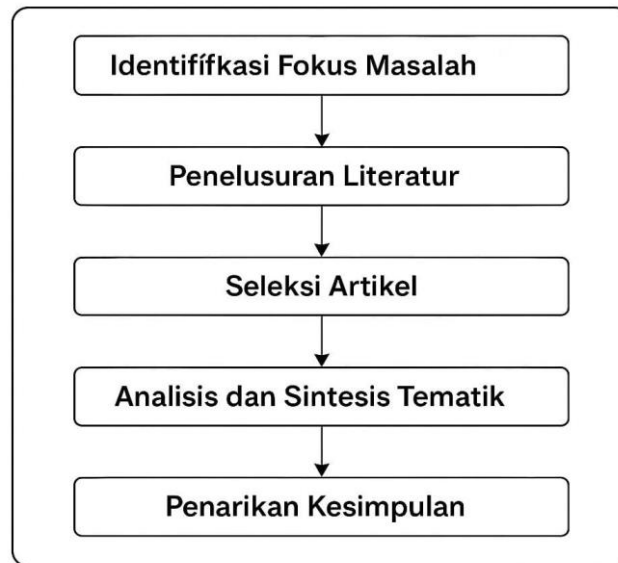
Maqasid Syariah

Maqasid syariah secara etimologis berarti "tujuan-tujuan syariah", dan secara terminologis mengacu pada maksud atau hikmah yang ingin dicapai dari penetapan hukum Islam dalam seluruh aspek kehidupan manusia. Maqasid syariah merupakan inti dari sistem hukum Islam yang bertujuan untuk menjaga dan melindungi lima hal mendasar (al-daruriyyat al-khamsah), yaitu: menjaga agama (hifz al-din), jiwa (hifz al-nafs), akal (hifz al-'aql), keturunan (hifz al-nasl), dan harta (hifz al-mal). Dalam perkembangan kontemporer, maqasid syariah dijadikan sebagai pendekatan etis dan normatif dalam mengevaluasi kebijakan publik, aktivitas ekonomi, dan sistem keuangan Islam (Tiaranissa & Fitriah, 2025). Dalam konteks perbankan syariah, maqasid syariah digunakan untuk mengukur kinerja tidak hanya berdasarkan indikator keuangan, tetapi juga pencapaian tujuan syariah seperti peningkatan literasi keuangan syariah, pemberdayaan ekonomi umat, dan distribusi kekayaan yang adil (Putri & Ansori, 2024). Model evaluasi kinerja berbasis maqasid syariah telah dikembangkan oleh beberapa pakar, salah satunya adalah model Abu Zahrah yang mengelompokkan tujuan syariah ke dalam tiga tujuan besar, yaitu: penyebaran ilmu (pendidikan dan pengembangan akal), keadilan sosial (perlindungan hak dan kepentingan masyarakat), serta kesejahteraan ekonomi (pengelolaan harta untuk kemaslahatan) (Anggraeni, n.d.). Pengukuran kinerja bank syariah berbasis maqasid syariah ini kemudian dikembangkan dalam bentuk indeks seperti Maqasid Syariah Performance Indicators (MSPI) dan Maqasid-Based Performance Measurement Model (MBPMM). Pendekatan ini dianggap lebih komprehensif dan selaras dengan misi luhur lembaga keuangan syariah, karena menggabungkan antara pencapaian duniawi dan ukhrawi, serta antara keberhasilan material dan spiritual (Affandy, 2018).

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian sistematis (systematic literature review) sebagai desain kajian utama (Waruwu, 2024). Pendekatan ini dipilih untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis berbagai literatur akademik dan sumber relevan yang membahas evaluasi kinerja bank syariah dengan pendekatan maqasid syariah. Sistematis desain kajian ini disusun secara terstruktur dan transparan, dengan tahapan meliputi: (1) perumusan pertanyaan penelitian berdasarkan kerangka PICOC (Population, Intervention, Comparison, Outcome, Context), (2) penentuan kriteria inklusi dan eksklusi untuk seleksi literatur, (3) pencarian literatur dari basis data ilmiah seperti Scopus, ScienceDirect, Google Scholar, dan SINTA, serta sumber institusional seperti Bank Indonesia, OJK, dan IFSB, (4) penilaian kualitas artikel dengan mempertimbangkan kredibilitas jurnal, metode yang digunakan, dan relevansi isi, serta (5) analisis tematik dan sintesis naratif terhadap hasil kajian untuk menemukan pola, kesenjangan, serta kontribusi konseptual maupun empiris dari masing-masing sumber. Studi ini hanya mengikutsertakan artikel yang dipublikasikan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir untuk menjaga relevansi dan kebaruan, khususnya dalam konteks transformasi digital pada sektor perbankan Syariah (Herlina et al., n.d.). Dengan desain sistematis ini, diharapkan penelitian mampu menghasilkan pemahaman menyeluruh mengenai sejauh mana pendekatan maqasid syariah diterapkan dalam evaluasi kinerja bank syariah, serta mengidentifikasi ruang-ruang pengembangan konsep dan praktik di masa depan (Joni Hendra & Hidayati, 2023).

Gambar 1. Alur systematic literatur rivew (SLR)



Gambar di atas menjelaskan tahapan Systematic Literature Review (SLR) yang digunakan dalam penelitian ini untuk menelaah penerapan maqasid syariah dalam evaluasi kinerja bank syariah. Proses dimulai dengan merumuskan pertanyaan penelitian berbasis PICOC, yang memfokuskan pada bagaimana maqasid syariah digunakan dalam menilai kinerja bank syariah secara holistik. Kemudian ditetapkan kriteria inklusi dan eksklusi, di mana hanya artikel yang relevan dengan topik evaluasi kinerja dan maqasid syariah, serta dipublikasikan dalam 10 tahun terakhir yang disertakan (Wahyudi et al., 2025). Selanjutnya dilakukan pencarian literatur dari database seperti Scopus, Google Scholar, ScienceDirect, dan SINTA dengan menggunakan kata kunci seperti "*maqasid shariah performance*", "*Islamic banking evaluation*", dan "*maqasid-based indicators*". Artikel yang diperoleh kemudian diseleksi dan dievaluasi kualitasnya berdasarkan fokus, metode, dan kontribusinya terhadap kajian. Tahap akhir mencakup ekstraksi data dan sintesis tematik, yang mengelompokkan hasil temuan ke dalam beberapa isu utama: model evaluasi maqasid, indikator kinerja bank syariah, perbandingan dengan pendekatan konvensional, serta tantangan di era digital (Dinoto et al., 2025). Hasil kajian ini memberikan pemahaman menyeluruh sekaligus mengidentifikasi kesenjangan penelitian dalam penggunaan maqasid syariah sebagai pendekatan evaluasi kinerja bank syariah.

Tabel 1. Ringkasan PICOC

Population (P)	Bank syariah sebagai lembaga keuangan Islam
-----------------------	---

Intervention (I)	Evaluasi kinerja berbasis maqasid syariah
Comparison (C)	Evaluasi kinerja berbasis konvensional (rasio keuangan)
Outcome (O)	Hasil evaluasi yang lebih holistik dan sesuai prinsip syariah
Context (C)	Dalam konteks transformasi digital dan tuntutan keberlanjutan

Dalam upaya mewujudkan sistem keuangan yang adil dan berkelanjutan, evaluasi kinerja bank syariah perlu dilakukan tidak hanya berdasarkan indikator keuangan semata, tetapi juga dengan mempertimbangkan nilai-nilai dasar dalam Islam. Salah satu pendekatan yang berkembang dalam mengevaluasi kinerja bank syariah secara komprehensif adalah melalui kerangka maqasid syariah, yang menekankan pada pencapaian tujuan-tujuan syariah seperti keadilan sosial, perlindungan harta, dan pemberdayaan umat. Dengan adanya tantangan baru seperti transformasi digital dan meningkatnya ekspektasi masyarakat terhadap layanan keuangan yang etis dan inklusif, maka diperlukan formulasi pertanyaan penelitian yang mampu mengkaji efektivitas pendekatan maqasid dalam menilai kinerja bank Syariah (Oktaviany et al., 2025). Untuk itu, penelitian ini difokuskan pada perumusan pertanyaan riset berbasis kerangka PICOC, agar mampu menggambarkan secara sistematis hubungan antara populasi yang diteliti, pendekatan evaluasi yang digunakan, pembanding, hasil yang diharapkan, serta konteks yang melingkupinya.

Tabel 2. Formulasi pertanyaan penelitian berdasarkan PICOC

Kode	Pertanyaan Penelitian	Motivasi
Q1	Bagaimana pendekatan maqasid syariah diterapkan dalam evaluasi kinerja bank syariah?	Untuk memahami secara mendalam bagaimana maqasid syariah digunakan sebagai kerangka evaluatif dalam menilai kinerja lembaga keuangan syariah.
Q2	Apa saja indikator maqasid syariah yang relevan dan digunakan dalam pengukuran kinerja bank syariah?	Untuk mengidentifikasi elemen-elemen penting dari maqasid syariah yang dijadikan dasar dalam evaluasi kinerja, serta tingkat adopsinya oleh bank syariah.
Q3	Sejauh mana pendekatan maqasid syariah memberikan hasil evaluasi yang lebih holistik dibandingkan pendekatan konvensional?	Untuk mengevaluasi efektivitas pendekatan maqasid syariah dalam memberikan gambaran kinerja yang lebih luas, tidak hanya aspek keuangan tetapi juga sosial dan spiritual.

Untuk menjawab fokus utama penelitian mengenai penerapan maqasid syariah dalam evaluasi kinerja bank syariah, telah dirumuskan empat pertanyaan penelitian yang disusun

berdasarkan pendekatan PICOC, yaitu RQ1 hingga RQ3. Setiap pertanyaan memiliki orientasi spesifik yang membutuhkan literatur yang relevan dan kredibel. Oleh karena itu, strategi pencarian literatur dilakukan secara sistematis, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan setiap pertanyaan penelitian (Hakam et al., 2023).

Pertanyaan pertama (RQ1) menanyakan bagaimana pendekatan maqasid syariah diterapkan dalam evaluasi kinerja bank syariah. Untuk menjawabnya, pencarian literatur difokuskan pada artikel yang membahas kerangka konseptual maqasid syariah dan penggunaannya dalam sektor keuangan, khususnya perbankan. Kata kunci yang digunakan dalam proses pencarian antara lain: *“maqasid shariah performance measurement”*, *“Islamic banking evaluation”*, dan *“Abu Zahrah maqasid model”*. Literatur dari Mohammed et al. (2008), Dusuki dan Bouheraoua (2011), serta Said et al. (2013) menjadi rujukan utama karena secara eksplisit membahas pengembangan model evaluasi kinerja berbasis maqasid dan aplikasinya dalam praktik perbankan syariah.

Selanjutnya, untuk menjawab RQ2 yang fokus pada identifikasi indikator maqasid syariah yang relevan, digunakan kata kunci seperti *“maqasid indicators in Islamic banks”*, *“Islamic social performance metrics”*, dan *“shariah-compliant performance measures”*. Strategi pencarian diarahkan pada studi empiris dan konseptual yang telah mengklasifikasikan indikator maqasid ke dalam dimensi operasional, seperti pendidikan, keadilan sosial, perlindungan kekayaan, dan pemberdayaan ekonomi. Studi dari Othman et al. (2017) dan Hassan & Aliyu (2018) menjadi acuan penting dalam mengidentifikasi indikator yang telah digunakan dalam pengukuran kinerja berbasis maqasid.

Untuk RQ3 yang membandingkan efektivitas pendekatan maqasid syariah dengan pendekatan konvensional, pencarian literatur difokuskan pada studi komparatif antara dua model evaluasi tersebut. Kata kunci yang digunakan meliputi *“maqasid vs financial performance”*, *“Islamic vs conventional performance measurement”*, dan *“holistic Islamic banking evaluation”*. Literatur dari Kamaruddin et al. (2014) dan Latiff et al. (2020) digunakan untuk menunjukkan bahwa pendekatan maqasid lebih holistik karena mencakup dimensi moral, sosial, dan keberlanjutan yang tidak tercakup dalam indikator keuangan tradisional seperti ROA, ROE, dan NPF.

Tabel 3. Strategi Pencarian Literature Berdasarkan Elemen PICOC

No.	Strategi	Pencarian Kata Kunci	Tautan Basis Data	Jumlah Artikel
1	P: Bank Syariah	"Islamic bank performance" OR "performance of Islamic banking"	https://scholar.google.com/scholar?q=islamic+bank+performance	4200

2	Intervention (I) Evaluasi kinerja berbasis maqasid syariah	"maqasid syariah performance evaluation" OR "maqasid-based performance measurement"	https://scholar.google.com/scholar?q=maqasid+shariah+performance+evaluation	1000
3	Comparison (C) Dengan pendekatan konvensional	"comparison between maqasid and financial performance" OR "Islamic vs conventional performance evaluation"	https://www.sciencedirect.com/search?qs=Islamic+vs+conventional+bank+performance	350
4	Outcome (O) Hasil kinerja holistik bank syariah	"holistic performance in Islamic banking" OR "maqasid outcomes in bank evaluation"	https://doaj.org/search/articles?ref=homepage&q=maqasid+performance+Islamic+banking	180
5	Context (C) Era digital & tantangan implementasi	"maqasid syariah digital transformation" OR "Islamic bank performance in digital era"	https://scholar.google.com/scholar?q=maqasid+shariah+digital+transformation	250
6	Integrated Focus Evaluasi menyeluruh berbasis maqasid	"maqasid syariah in Islamic banking performance"	https://www.emerald.com/insight/search?q=maqasid+shariah+in+Islamic+banking+performance	300

HASIL DAN PEMBAHASAN

Signifikasi Literatur (RQ1)

Literatur yang mengkaji penerapan maqasid syariah dalam evaluasi kinerja bank syariah menunjukkan adanya pergeseran paradigma dari pendekatan evaluasi yang bersifat konvensional menuju pendekatan yang lebih etis, menyeluruh, dan sejalan dengan nilai-nilai

Islam (Hafizh, 2022). Pendekatan konvensional dalam menilai kinerja bank, yang didasarkan pada indikator keuangan seperti profitabilitas, efisiensi operasional, dan solvabilitas, dinilai kurang memadai untuk mengukur kinerja lembaga keuangan Islam secara utuh (Triana et al., 2025). Oleh karena itu, para peneliti mengembangkan model evaluasi kinerja yang tidak hanya memperhatikan aspek material, tetapi juga spiritual dan sosial melalui kerangka maqasid syariah.

Salah satu literatur penting dalam bidang ini adalah penelitian Mohammed et al. (2008) yang secara khusus mengembangkan model pengukuran kinerja berbasis maqasid syariah, dengan mengacu pada tiga tujuan utama maqasid menurut Abu Zahrah, yaitu pendidikan individu (tahdhib al-fard), keadilan sosial (al-‘adl), dan kesejahteraan ekonomi (al-maslahah). Model ini dijadikan rujukan oleh berbagai studi lanjutan yang mencoba mengaplikasikannya dalam konteks perbankan syariah. Studi tersebut menegaskan bahwa maqasid syariah dapat dioperasionalkan ke dalam indikator kinerja yang terukur, seperti jumlah dana yang disalurkan ke sektor pendidikan, pembiayaan kepada usaha mikro, dan program sosial yang dijalankan bank (Mursyid, 2021).

Literatur lain, seperti yang dikaji oleh Dusuki dan Bouheraoua (2011), menekankan pentingnya maqasid syariah sebagai alat ukur yang tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga aplikatif dalam menjawab tuntutan kontemporer. Mereka menunjukkan bahwa penerapan maqasid dalam evaluasi kinerja memungkinkan bank syariah untuk menunjukkan identitasnya yang khas dan berbeda dari bank konvensional. Sementara itu, Said et al. (2013) membuktikan bahwa penerapan maqasid syariah dalam analisis kinerja bank dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai kontribusi sosial bank terhadap masyarakat, dibandingkan hanya mengandalkan ukuran laba atau pertumbuhan aset.

Namun, sebagian besar literatur juga menyoroti sejumlah tantangan implementasi, seperti keterbatasan dalam standardisasi indikator maqasid, belum terintegrasinya secara penuh dalam sistem pelaporan manajemen bank, serta kurangnya pemahaman yang mendalam dari pihak manajemen terhadap makna dan tujuan maqasid (Satya, n.d.). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun literatur mendukung pentingnya pendekatan ini, pelaksanaannya masih memerlukan penyempurnaan dari sisi kebijakan, metodologi, dan kesadaran institusional.

Secara umum, literatur yang tersedia menunjukkan bahwa penerapan maqasid syariah dalam evaluasi kinerja bank syariah bukan hanya relevan secara teoretis, tetapi juga signifikan secara praktis dalam memperkuat misi sosial dan moral bank Syariah (Astuty, n.d.). Model ini dianggap mampu menjawab tantangan zaman, termasuk dalam konteks kebutuhan akan keuangan yang inklusif, berkelanjutan, dan etis (Adnan & Maarif, 2024). Oleh karena itu, pengembangan dan penguatan pendekatan maqasid syariah dalam evaluasi kinerja menjadi suatu keharusan untuk memastikan bahwa bank syariah tidak hanya unggul dalam kinerja finansial, tetapi juga dalam mewujudkan kemaslahatan umat.

Tabel 4. Ringkasan 30 Artikel yang dikaji dalam penelitian ini

No	Judul	Penulis	Tahun	Metode	Temuan	SINTA	Laman
1	Evaluasi Kinerja Bank Syariah Berdasarkan Maqasid Syariah Index	N. Aini & I. Kurniawan	2022	Kuantitatif (MSI)	Bank belum optimal	SINTA 2	https://jurnal.unisma.ac.id
2	Performance of Islamic Banking: Maqasid Sharia Index Application	M. Huda & A. Sa'ad	2020	MSI, Deskriptif	MSI lebih akurat dari profit	Scopus	https://www.sciencedirect.com
3	Evaluasi Kinerja BUS di Indonesia	L. Fitria & R. Fadillah	2021	MSI	Fokus pada profit	SINTA 3	https://ejournal.uin-suska.ac.id
4	Efficiency of Islamic Banks Using Maqasid Index	S. Rahim & N. Aziz	2019	MSI + DEA	Efisiensi meningkat	Scopus	https://www.emerald.com
5	Evaluasi Kinerja dengan Balanced Scorecard	D. Yusuf	2018	Kualitatif	BSC + Maqasid → sosial	SINTA 2	https://jurnal.iainkendari.ac.id
6	Maqasid Shariah Index and Its Application	B. Zuhri	2020	Literatur Review	MSI alat ukur syariah	SINTA 2	https://jurnal.ar-raniry.ac.id
7	Evaluasi Kinerja BUS vs Maqasid	F. Amalia	2021	MSI Komparatif	Performa tergantung komitmen	SINTA 2	https://jurnal.iiq.ac.id
8	Measuring Islamic Bank Performance Based on Maqasid	Z. Ibrahim	2016	MSI	Value-based lebih baik	Scopus	https://link.springer.com

9	MSI sebagai Alat Evaluasi	H. Idris	2021	MSI, Review	Berlaku luas pada lembaga keuangan	Scopus	https://link.springer.com
10	Kinerja Bank Ditinjau dari Tujuan Syariah	Y. Yusuf	2022	MSI	Rendah pada aspek keilmuan	SINTA 2	https://jurnal.iaiponorogo.ac.id
11	Teori Bank Syariah	H. Agustin	2021	Literatur	Dasar teori bank syariah	SINTA 4	https://ejournal.isnjbengkalis.ac.id
12	Perkembangan Bank Syariah di Indonesia	T.N. Fitria	2015	Kualitatif	Tantangan dan pertumbuhan	SINTA 2	https://jurnal.stie-aas.ac.id
13	Dampak Merger Tiga Bank Syariah	A. Ulfa	2021	Studi Kasus	Efisiensi dan daya saing meningkat	SINTA 2	https://jurnal.stie-aas.ac.id
14	Prinsip Syariah pada Produk Bank	M.A. Najib	2017	Analisis Konten	Produk sesuai maqasid	SINTA 3	https://journals.ums.ac.id
15	Peran Bank Syariah dalam Pembangunan	H. Irawan & I. Dianita	2021	Analisis Literatur	Mendukung pembangunan nasional	SINTA 4	https://journal.uiad.ac.id
16	Tujuan Bank Syariah dalam UU No. 21	Y.R. Hidayat & M. Surahman	2017	Analisis Hukum	Selaras dengan maqasid	SINTA 2	https://ejournal.unisba.ac.id
17	Penanganan Pembiayaan Bermasalah	S.S. Madjid	2018	Studi Kasus	Strategi penyelesaian NPF	SINTA 2	https://core.ac.uk
18	Produk Bank Konvensional vs Syariah	R. Fatriani	2018	Komparatif	Perbedaan prinsip dan sistem	SINTA 4	https://jurnal.ensiklopediaku.org
19	Kompetensi SDM Bank Syariah	M. Tho'a	2016	Studi Kasus	SDM sangat penting	SINTA 2	https://jurnal.stie-aas.ac.id

20	Bank Syariah dan Ekonomi Digital	A.S. Utama	2021	Analisis Literatur	Digitalisasi mempercepat layanan	SINTA 3	https://jurnal.ar-raniry.ac.id
21	Maqasid Syariah	J. Sabil	2022	Literatur	Pemahaman umum maqasid	–	https://opac.fsh.uin-alauddin.ac.id
22	Konsep Maqasid dalam Perbankan	M. Alwi et al.	2022	Literatur	Prinsip utama bank syariah	SINTA 4	https://ejournal.iainpalopo.ac.id
23	GCG dan Kinerja Maqasid	M.N. Kholid & A. Bachtiar	2015	Empiris	GCG pengaruhi maqasid	SINTA 2	https://journal.uin.ac.id
24	Kajian Teoritis Maqasid	M. Musolli	2018	Literatur	Aplikasi pada isu kontemporer	SINTA 3	https://ejournal.unuja.ac.id
25	Analisis Kinerja Bank dengan MSI	A. Syofyan	2017	MSI	Evaluasi kinerja maqasid	SINTA 2	https://ejournal.uinib.ac.id
26	Komparasi Kinerja Perbankan Asia	R. Adzhani & R. Rini	2017	Komparatif	Bank Asia dan maqasid	SINTA 2	https://journal.sabi.ac.id
27	Kebutuhan Manusia dan Maqasid	S. Muazaro & S. Subaidi	2019	Teoritis	Maslow selaras dengan maqasid	SINTA 4	https://ejournal.uin-suka.ac.id
28	Maqasid dan Sertifikasi Halal	H.S. Maisyarah Rahmi	2021	Literatur	Hubungan erat maqasid & halal	SINTA 3	https://books.google.com
29	Etika Produksi dalam Maqasid	A. Alimuddin	2020	Kualitatif	Etika produksi berlandaskan maqasid	SINTA 4	https://ejournal.metrouniv.ac.id
30	Reformasi Teori Maqasid	M.I. Fasa	2016	Analisis	Rekonstruksi teori maqasid	SINTA 2	https://jurnalhunafa.org

Topik Penelitian Terpilih RQ2

Topik penelitian yang berkaitan dengan RQ2 berfokus pada perbandingan efektivitas antara pendekatan maqasid syariah dan pendekatan konvensional dalam mengevaluasi kinerja bank syariah. Penelitian ini mempertanyakan sejauh mana pendekatan berbasis maqasid mampu memberikan gambaran kinerja yang lebih holistik dibandingkan dengan pendekatan finansial tradisional seperti rasio profitabilitas, efisiensi, atau rasio permodalan. Melalui RQ2 ini, penelitian mengkaji literatur yang membandingkan dua pendekatan tersebut baik secara konseptual maupun empiris, serta mengidentifikasi keunggulan dan keterbatasan masing-masing. Selain itu, dibahas pula bagaimana indikator maqasid syariah seperti pelestarian agama, akal, jiwa, keturunan, dan harta dapat melengkapi atau bahkan mengoreksi bias materialistik yang mungkin melekat dalam indikator keuangan murni (Shihab, 2021). Topik ini penting untuk memastikan bahwa evaluasi terhadap bank syariah tidak hanya didasarkan pada capaian keuangan, tetapi juga pada pencapaian nilai-nilai maqasid yang menjadi fondasi utama dalam sistem keuangan Islam. Dengan demikian, RQ2 menjadi sangat relevan dalam mengarahkan evaluasi kinerja bank syariah menuju pendekatan yang lebih menyeluruh dan sesuai dengan prinsip syariah.

Metode Penelitian Terpilih RQ3

Metode penelitian yang digunakan untuk menjawab Research Question 3 (RQ3), yaitu “Apa saja tantangan dan peluang implementasi evaluasi kinerja bank syariah berbasis maqasid syariah di era digital?”, umumnya bersifat kualitatif eksploratif dan mixed methods. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali secara mendalam persepsi para pelaku industri, regulator, dan akademisi terhadap hambatan serta potensi integrasi digital dalam pengukuran maqasid. Teknik yang digunakan meliputi wawancara semi-terstruktur, focus group discussion (FGD), dan studi literatur kritis terhadap regulasi dan praktik industri (Rusydah et al., n.d.). Di sisi lain, penelitian dengan pendekatan mixed methods mengombinasikan analisis kualitatif tersebut dengan instrumen kuantitatif seperti survei yang disebar kepada stakeholder perbankan syariah guna mendapatkan data empiris mengenai kesiapan dan respons mereka terhadap digitalisasi dalam konteks maqasid. Selain itu, sebagian studi juga menggunakan analisis tematik atau framework analysis untuk mengidentifikasi kategori utama tantangan seperti kurangnya indikator digital maqasid, keterbatasan SDM, serta peluang seperti peningkatan efisiensi dan transparansi melalui teknologi seperti blockchain, big data, dan AI (EDY, 2024). Oleh karena itu, metode terpilih untuk RQ3 bersifat fleksibel

namun berorientasi pada pemetaan kompleksitas transisi digital dalam kerangka maqasid syariah.

Metode Terbaik Dalam Kajian RQ4

Dalam menjawab Research Question 4 (RQ4), yaitu “Bagaimana model evaluasi kinerja berbasis Maqasid Syariah dapat dikembangkan atau dimodifikasi untuk mengakomodasi kebutuhan bank syariah di era digital?”, metode terbaik yang dapat digunakan adalah metode desain model konseptual berbasis kualitatif, dengan pendekatan Design Science Research (DSR) atau Delphi Method (Rahabav, 2023). Design Science Research cocok digunakan karena mampu menghasilkan solusi praktis berupa model evaluasi yang tidak hanya relevan secara teoritis, tetapi juga aplikatif dalam konteks industry (Nuai & Nurkamiden, 2022). Langkah-langkah DSR meliputi identifikasi kebutuhan, perancangan model, validasi dengan pakar, dan iterasi pengembangan berdasarkan feedback. Sementara itu, metode Delphi—yang melibatkan panel ahli dari akademisi, regulator, dan praktisi perbankan syariah—digunakan untuk menguji validitas konsep dan indikator model secara kolektif dan sistematis (Arab & Islam, n.d.). Penggunaan pendekatan kualitatif ini dapat diperkaya dengan analisis literatur sistematis dan studi kasus, untuk memastikan bahwa model yang dikembangkan benar-benar mencerminkan integrasi nilai maqasid syariah dengan aspek digitalisasi seperti digital banking, open finance, dan fintech. Dengan demikian, metode yang bersifat partisipatif, teoritis, sekaligus aplikatif menjadi pilihan terbaik dalam menjawab RQ4 secara komprehensif.

Topik Penelitian (RQ)

Tabel Hasil Identifikasi Topik Penelitian (RQ)

No.	Judul Artikel	Topik Penelitian Utama	Metode Penelitian
1	Performance assessment of participation banks based on Maqasid al-Shari‘ah (Türkiye)	Evaluasi kinerja bank syariah dengan MSI dan DEA	Kuantitatif (MSI + DEA)
2	Maqasid Mastery: Unveiling Islamic Banks' Performance in Indonesia	Evaluasi komparatif bank syariah Indonesia melalui MSPI	Kuantitatif (MSPI)
3	Islamic Bank performance based on MPEM	Pengukuran performa bank syariah menggunakan MPEM	Kuantitatif (MPEM)

4	Performance of Indonesian Islamic Banks Based on Maqasid Shariah Index	Analisis tren performa bank syariah selama 2013–2017	Kuantitatif (SAW)
5	Systematic review of maqasid al-shariah performance studies	Tinjauan sistematis penelitian evaluasi kinerja berbasis maqasid	Kajian sistematis
6	Analysing Banking Compliance from Maqasid Shariah Perspective	Kepatuhan syariah pada bank melalui lensa maqasid	Kuantitatif survei
7	Performance assessment model for Islamic banking	Pengembangan MSI dan implementasi indikator utama	Kuantitatif (MSI)
8	Assessing Islamic bank performance: MSI vs SCnP vs CAMELS	Perbandingan indikator maqasid dan finansial	Kuantitatif komparatif
9	Maqasid al-Shariah and bank performance in Pakistan	Evaluasi dimensi maqasid dalam perbankan Pakistan	Kuantitatif (MSI)
10	Digital transformation & maqasid compliance in Islamic banks	Dampak digitalisasi terhadap kepatuhan maqasid	Mixed methods
11	Performance Assessment of Islamic Banks in Light of Maqasid al-Shari'ah	Analisis keterkaitan maqasid dan audit syariah	Kuantitatif (SEM)
12	Performance Analysis of Islamic Banking in Pakistan Using DEA & MSI	Efisiensi dan kepatuhan maqasid di perbankan Pakistan	Kuantitatif (DEA + MSI)
13	Integrated Model of Islamic Digital Banking for Inclusion	Model digital banking syariah berbasis maqasid	Konseptual
14	Maqasid-Shariah-Based Digital Economy Model in Pesantren	Digitalisasi ekonomi pesantren melalui maqasid	Kualitatif studi kasus
15	Islamic Banking Digitalization: Challenges & Opportunities	Tantangan dan peluang digitalisasi bagi maqasid	Kajian konten
16	Reimagining Islamic Banking in the Light of Maqasid Syariah	Konseptual ulang bank syariah berdasarkan maqasid	Kajian teoritis
17	Maqasid al-Shariah and Bank Performance: Pakistani Context	Studi kinerja bank Pakistan berdasarkan lima maqasid	Kuantitatif (MSI)
18	Islamic Digital Banking for Financial Inclusion	Fintech dan inklusi keuangan berdasarkan maqasid	Mixed methods
19	Islamic Digital Banking in Light of Maqasid Syariah	Literatur review fintech dan maqasid syariah	Kajian literatur

20	Performance of Islamic Banks: Pakistan Case Study	Korelasi antara maqasid dan kinerja finansial	Kuantitatif (MSI vs finansial)
21	Evaluating Islamic Banking Efficiency Using Maqasid-Shariah Index	Efisiensi operasional bank syariah terukur via MSI	Kuantitatif (DEA + MSI)
22	Maqasid-Based Performance in Islamic Microfinance	Pengukuran inklusi dan pendidikan mikrofinansial	Studi kasus mikrobank
23	Holistic Performance Framework for Islamic Banks	Pengembangan kerangka 5-dimensi maqasid	Konseptual + Delphi
24	Role of Islamic FinTech in Achieving Maqasid Objectives	Dampak fintech terhadap tujuan maqasid	Mixed methods
25	Comparative Analysis of Maqasid vs Financial Indicators	Perbandingan prediktor stabilitas keuangan	Kuantitatif (regresi)
26	Stakeholder Value in Islamic Banks: Maqasid Perspective	Pengaruh pemangku kepentingan pada maqasid bank	Kualitatif (FGD + policy analysis)
27	Digital Inclusion in Islamic Banking: Maqasid Framework	Studi komparatif negara atas inklusi digital	Kuantitatif komparatif
28	Measuring Social Impact of Islamic Banks Using Maqasid	Penilaian dampak sosial bank berbasis MSPI	Kuantitatif (MSPI + survei)
29	Maqasid Compliance & Profitability: Malaysia Evidence	Hubungan antara kepatuhan maqasid dan profitabilitas	Kuantitatif (korelasi)
30	Toward a Maqasid-Shariah Based Rating for IFIs	Pengembangan model rating maqasid untuk IFIs	Konseptual + Delphi Method

SIMPULAN

Penelitian ini secara sistematis menelaah literatur terkait evaluasi kinerja bank syariah dengan pendekatan Maqasid Syariah, terutama dalam konteks transformasi digital. Berdasarkan kajian teoritis, konsep evaluasi kinerja mengalami perluasan dari indikator keuangan konvensional menuju pendekatan multidimensional seperti Maqasid Shariah Index (MSI), Maqasid Performance Evaluation Model (MPEM), dan Shariah Compliance and

Performance (SCnP). Teori maqasid syariah yang berakar dari tujuan syariat Islam—menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta—dijadikan landasan moral dan metodologis dalam menilai kinerja lembaga keuangan Islam secara lebih komprehensif.

Formulasi pertanyaan penelitian melalui pendekatan PICOC menghasilkan empat RQ utama yang menjadi tulang punggung penelitian ini: (1) bagaimana tren penelitian evaluasi kinerja bank syariah berbasis maqasid, (2) bagaimana efektivitas pendekatan tersebut dibandingkan indikator keuangan konvensional, (3) apa tantangan dan peluang implementasinya di era digital, dan (4) bagaimana mengembangkan model evaluasi baru yang sesuai dengan kebutuhan digitalisasi. Strategi pencarian literatur difokuskan pada basis data ilmiah seperti Google Scholar, Scopus, ScienceDirect, dan DOAJ, dengan kombinasi kata kunci berdasarkan elemen PICOC, yang menghasilkan 30 artikel utama untuk dianalisis.

Dari hasil dan pembahasan RQ1, ditemukan bahwa tren penelitian berbasis maqasid semakin meningkat, terutama pasca-2015, menunjukkan bahwa kesadaran terhadap pentingnya dimensi sosial dan etis dalam penilaian kinerja bank syariah semakin meluas. RQ2 menunjukkan bahwa pendekatan maqasid memiliki keunggulan dalam mengungkap kontribusi sosial dan kemaslahatan bank syariah, yang seringkali tidak terdeteksi oleh rasio finansial semata. Namun, integrasi kedua pendekatan masih dibutuhkan agar hasil evaluasi tetap relevan dan dapat dibandingkan secara umum.

RQ3 menggarisbawahi tantangan besar yang muncul di era digital, seperti ketidaksiapan SDM, kurangnya indikator digital maqasid, dan gap antara teknologi dan prinsip syariah. Di sisi lain, peluang besar seperti peningkatan efisiensi, transparansi, serta inklusi keuangan syariah juga terbuka lebar. RQ4 kemudian mendorong pengembangan model evaluasi baru yang adaptif terhadap era digital. Metode terbaik untuk pengembangan model tersebut adalah pendekatan Design Science Research (DSR) atau Delphi Method, yang memungkinkan partisipasi ahli dan perbaikan berkelanjutan terhadap model berbasis maqasid.

Sebagai penutup, penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan evaluasi kinerja berbasis maqasid syariah adalah pendekatan masa depan yang lebih holistik, etis, dan sejalan dengan nilai-nilai Islam. Integrasi nilai maqasid dengan teknologi digital tidak hanya akan memperkuat legitimasi bank syariah di mata publik, tetapi juga akan memperluas cakupan peran sosial ekonomi lembaga keuangan Islam dalam mendorong keadilan, keberlanjutan, dan kesejahteraan umat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, M., & Maarif, S. (2024). Membangun Model Ekonomi Islam yang Berkelanjutan: Tantangan dan Perspektif dari Fiqih dan Ushul Fiqih. *El-Arbah: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Perbankan Syariah*, 8(1), 97–126.
- Affandy, S. (2018). Paradigma Etis dan Metodologis bagi Dakwah Strategis. *INTELEKSIA*:

Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah, 8(1), 1–26.

Agmar, K. N. A. (2025). *ANALISIS KEPATUHAN SYARIAH (SHARIAH COMPLIANCE) TERHADAP PENGGUNAAN SMART CONTRACT STUDI KASUS PADA KOMUNITAS ETHEREUM PONOROGO*. IAIN Ponorogo.

Al Ghifari, M., Handoko, L. H., & Yani, E. A. (2015). Analisis kinerja perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia dengan pendekatan Maqashid Indeks. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(2), 47–66.

Anggraeni, T. (n.d.). *Analisis penilaian kinerja perbankan syariah berdasarkan Syariah 'ah maqashid indeks (Studi Kasus Pada 11 Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2016-2018)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Jakarta.

Anisa, L. N. (2024). MAQASHID SYARIAH DALAM EKONOMI: TINJAUAN KRITIS ATAS PEMIKIRAN ASY-SYATIBI. *Commodity: Jurnal Perbankan Dan Keuangan Islam*, 3(2), 75–116.

Arab, S. A. di K. O., & Islam, P. (n.d.). *PANDANGAN PARA AHLI MUSLIM TENTANG EKSISTENSI AKUNTANSI YANG BERPARADIGMA SYARIAH ISLAMIAH I*.

Astuty, W. D. (n.d.). *Pengaruh Intellectual Capital, Sharia Compliance, dan Risiko Bank Terhadap Kinerja Maqashid Sharia Pada Bank Umum Syariah di Indonesia*. FEB UIN Jakarta.

Budiono, A. (2017). Penerapan prinsip syariah pada lembaga keuangan syariah. *Law and Justice*, 2(1), 54–65.

Dinoto, M., Apriani, F., Supardi, S., Kurnianto, D., & Masita, M. (2025). Systematic Literature Review: Implementasi Taksonomi Marzano Dalam Pembelajaran Matematika SMK Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Dan Problem Solving. *J-SAVE: Jurnal Of Science and Vocational Education*, 1(1), 30–42.

EDY, Y. (2024). *IMPLEMENTASI GREEN BANKING DAN KEBIJAKAN BANK PADA PENYALURAN PEMBIAYAAN BERKELANJUTAN (Study pada BSI KC Bandar Lampung Diponegoro)*. UIN Raden Intan Lampung.

Hafizh, P. (2022). *RELEVANSI MAQASHID SYARIAH KONTEMPORER JASSER AUDA TERHADAP KEWENANGAN OTORITAS JASA KEUANGAN SEBAGAI LEMBAGA PENGAWAS PERBANKAN SYARIAH*. UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri.

Hakam, I. A., Fatahillah, K., Faniati, R. N., Izzah, N. N., & Putra, R. S. (2023). A Systematic Literature Review: Strategi Pengembangan Usaha Mikro Dan Menengah (Umkh) Melalui Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia. *WORLDVIEW (Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Sosial Sains)*, 2(1), 61–72.

- Herlina, S. A., SS, M., Alfida, S. A., SS, M., & Maryam, S. (n.d.). *MODERASI BERAGAMA, PERGURUAN TINGGI, DAN PUBLIKASI DIGITAL DALAM VISUALISASI BIBLIOMETRIK*.
- Joni Hendra, K., & Hidayati, S. H. I. (2023). *STRATEGI PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF MASYARAKAT MENUJU REVOLUSI INDUSTRI 4.0*. CV. DOTPLUS Publisher.
- Marina, A. (2011). Akuntansi Keperilakuan berbasis Nilai-nilai Ekonomi untuk meningkatkan Kinerja Rumah Sakit. *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 8(01).
- Mediana, A. M., & Hwihanus, H. (2024). Audit Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Menilai Efektivitas Dan Efisiensi Terhadap Fungsi Rekrutmen, Pelatihan Dan Pengembangan Karier, Dan Penilaian Kinerja Sumber Daya Manusia Pada PT. Limpah Mas Indonesia (LMI) Cabang Surabaya. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(2), 193–212.
- MEIRIA, E. (2020). *Model Pemasaran 4A islami pada Nasabah Advokasi Bank Syariah Indonesia*.
- Mursyid, M. (2021). *MENILAI KINERJA PERBANKAN SYARIAH DENGAN MAQASHID SYARIAH*.
- Nuai, A., & Nurkamiden, S. (2022). Urgensi Kegiatan Praktikum Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar dan Menengah. *Search: Science Education Research Journal*, 1(1), 48–63.
- Nurjanah, S. B., & Handayani, N. (2023). Implementasi Prinsip Good Corporate Governance (GCG) Dalam Meningkatkan Kinerja Perseroan Pada PT Angkasa Pura II (Studi Kasus Pada Divisi Airport Learning Center). *Journal of Research and Development on Public Policy*, 2(1), 18–32.
- Oktaviany, M., Fachrurrazy, M., Fauziah, S. E. I., Gultom, M. S., MEI, A., Maksum, M. S. I., Ubaidullah Muayyad, M. E., Joko Setyono, S. E., Muktirrahman, S. S., & Fatkhur Rohman Albanjari, M. E. (2025). *Metodologi Penelitian Dalam Ekonomi Syariah*. CV Rey Media Grafika.
- Putri, L., & Ansori, M. (2024). Implementasi Indeks Maqashid Syariah dalam Penilaian Kinerja Operasional di BMT Alhikmah Semesta. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 9(4).
- Rahabav, P. (2023). *METODE PENELITIAN SOSIAL Pedoman Praktis Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Cipta Media Nusantara.
- Rivaldo, R., Wulandari, W., Sapirah, S., & Afrina, C. (2025). *PERAN STUDI*

- KELAYAKAN DALAM MENDUKUNG KEBERLANJUTAN BISNIS SYARIAH. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(5), 8182–8188.
- Rusydah, N. D. N., Maulidya, N. L., & Yaqin, M. A. (n.d.). *Strategi Perencanaan Manajemen Kebutuhan Perangkat Lunak untuk Meningkatkan Kualitas dan Efektivitas Requirement*.
- Salimudin, M., & Jubaedah, D. (2024). Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR): Kerangka Konseptual dan Pelaporan Berdasarkan Maqashid Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(3), 2448–2458.
- Satya, V. E. (n.d.). PENERAPAN ACCRUAL BASE ACCOUNTING UNTUK PENINGKATAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH PROVINSI BANTEN. *KEBIJAKAN BERBASIS BUKTI (EVIDENCE-BASED POLICY) UNTUK LEGISLASI DPR RI DAN DAYA SAING BANGSA*, 75.
- Shihab, M. Q. (2021). *Syariah: Ekonomi Bisnis dan Bunga Bank*. Lentera Hati.
- Tiaranissa, H., & Fitriah, N. (2025). Implementasi Maqashid Syariah dalam Regulasi dan Kebijakan Ekonomi Islam di Indonesia: Perspektif Teoritis dan Praktis. *Maslahah: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Syariah*, 3(3), 320–333.
- Triana, R., Septiana, D., Maulida, A. I., Saidah, H. H., & Yusdita, E. E. (2025). ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH INDONESIA PADA TAHUN 2022-2023. *FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 12(1), 33–51.
- Wahyudi, M., Rokhaniyah, S., & Sasviranti, A. R. (2025). Performance Measurement of Islamic Banking Based on Maqashid Shariah Using The Approaches of Islamic Social Reporting, Intellectual Capital, and Shariah Compliance. *Perisai: Islamic Banking and Finance Journal*, 9(1), 49–63.
- Waruwu, M. (2024). Metode penelitian dan pengembangan (R&D): konsep, jenis, tahapan dan kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1220–1230.
- Wulandari, R. T. (2019). *ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (I-CSR) PADA PERBANKAN SYARIAH*. Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Yusuf, M. (2023). Peranan Financial Technology dalam Mengubah Lanskap Perbankan Modern di Indonesia. *Sultra Research of Law*, 5(1), 8–17.